

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pelajaran Ismuba Bagi Siswa MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa

Ferdinan^{1*}, Abd. Rahman², Abdul Fattah³

Universitas Muhammadiyah Makassar*^{1, 2, 3}

^{*1}email: ferdinan@unismuh.ac.id

²email: abd.rahman@unismuh.ac.id

³email: abdulfattah@unismuh.ac.id

Abstract: The Pancasila learner profile aims specifically to train and mold students to achieve competencies that match the expectations of the Indonesian education system. The main focus of this profile is to ensure that every student not only deeply understands the values of Pancasila but is also able to internalize and apply them in daily life. Thus, the Pancasila learner profile does not only pursue academic achievement but also aims to shape students' characters in line with the moral, social, and ethical values expected by the national education system. Through this approach, it is expected that students will be able to become members of society who contribute positively and have an awareness of their moral responsibilities in living a social life. The Pancasila learner profile aims to mold students according to the competencies of the Indonesian education system. This research uses a qualitative descriptive case study approach to describe the strengthening of the Pancasila learner profile through ISMUBA learning at MTS Muhammadiyah Datarang, Gowa Regency. The results showed that the implementation of ISMUBA successfully integrated Islamic values, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. This method not only creates a positive learning environment but also shapes students' character and essential skills to face the modern world.

Keywords: Pancasila Learner Profile, ISMUBA Learning, Students

Abstrak: Profil pelajar Pancasila bertujuan secara khusus untuk melatih dan membentuk siswa agar mencapai kompetensi yang sesuai dengan harapan sistem pendidikan Indonesia. Fokus utama dari profil ini adalah memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya memahami secara

Artikel Info

Received:

August 19, 2023

Revised:

September 5, 2023

Accepted:

September 28, 2023

Published:

October 29, 2023

mendalam nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, profil pelajar Pancasila tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga bertujuan membentuk karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai moral, sosial, dan etika yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa siswa akan mampu menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan memiliki kesadaran akan tanggung jawab moralnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Profil pelajar Pancasila bertujuan mencetak siswa sesuai kompetensi sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran ISMUBA di MTS Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan implementasi ISMUBA berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam, berkebinekaan global, bergotong-royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas. Metode ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar positif tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan esensial siswa untuk menghadapi dunia modern.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran ISMUBA, Siswa

A. Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk merumuskan kompetensi yang melengkapi fokus dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan di setiap tingkatan satuan pendidikan, khususnya dalam hal penanaman karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi dari profil pelajar Pancasila mempertimbangkan faktor internal yang terkait dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, kompetensi tersebut juga memperhatikan faktor eksternal yang terkait dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia pada Abad ke-21, yang sedang menghadapi era revolusi industri 4.0. Masyarakat Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga Bhinneka Tunggal Ika lahir untuk menjadi landasan hidup bermasyarakat. Berdasarkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi jiwa dan raga bangsa Indonesia untuk semangat menerima perbedaan (Deti & Dewi, 2021; Sari et al.,

2023).

Pelajar Indonesia dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh menghadapi berbagai tantangan, arah Kurikulum Merdeka Belajar menekankan dimensi-dimensi dalam hal: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif. Profil pelajar Pancasila tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Satria Rizky, Adiprima Pia, Sekar Wulan Kandi, 2022). Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Ismail, 2022; Pristiwanti et al., 2022).

Dalam bidang pendidikan, penanaman karakter terhadap peserta didik perlu mendapat perhatian besar (Sholihah & Maulida, 2020). Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (smart and good citizenship) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia (Eka Santika, 2020). Pendidikan karakter dirancang untuk membantu anak-anak memperoleh kepribadian yang baik dan pengetahuan yang diperlukan. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak akhlak yang baik, terutama sekarang karena ada banyak masalah moral dan akhlak yang dapat menghancurkan masa depan negara. Orang tua harus menyadari risiko yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi terhadap kepribadian anak-anak mereka (Sukoco & Nurdin, 2018). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Rachmawati et al., 2022).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan (Annisa et al., 2020). Pendidikan karakter dirancang untuk membantu anak-anak membentuk kepribadian yang baik dan mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak akhlak yang baik, terutama saat ini karena ada banyak masalah moral dan akhlak yang dapat menghancurkan masa depan negara. Orang tua harus menyadari risiko pengaruh perkembangan teknologi terhadap kepribadian anak-anak

mereka. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan hal yang mendesak untuk direalisasikan, karena Pendidikan karakter berpeluang disampaikan terintegrasi dalam semua mata Pelajaran (Chairiyah, 2014)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah komponen penting dalam pendidikan. Faktor penting dalam menentukan jenis dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan karena terkait dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan. Kurikulum, juga disebut sebagai rencana pembelajaran, sangat penting untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Tanpa kurikulum yang baik dan konsisten, mencapai tujuan dan sasaran pendidikan akan sulit (Wibisono, 2020). Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Mery et al., 2022).

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Hal ini disebabkan karena kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi yang berguna bagi bangsa (Julaeha, 2019). Ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud (Wibisono, 2020).

Pendidikan agama Islam harus menanamkan kebaikan sosial selain kebaikan individual atau mistik. Oleh karena itu, fokus pendidikan harus berada pada pembentukan individu Muslim yang memiliki kesadaran kenabian dan memiliki sifat emansipatif, liberal, dan transendental. Diharapkan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah empiris yang terkait dengan lingkungan mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Al-Attas mengatakan bahwa perubahan orientasi ini penting untuk menyesuaikan kurikulum yang diberikan kepada setiap siswa. Dia

mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah dan juga harus diterapkan secara dinamis, melibatkan diskusi tentang masalah yang sebenarnya. Tujuannya adalah agar muatan kurikulum tetap relevan dengan waktu dan tempat.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk mengatasi masalah utama, yakni mencetak siswa dengan kompetensi sesuai dengan harapan sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini, profil pelajar Pancasila memiliki formulasi kompetensi yang membantu siswa mencapai Standar Kompetensi Lulusan di setiap tingkat satuan pendidikan, sekaligus menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal terkait dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta aspek eksternal terkait dengan konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di Masyarakat (Irawati et al., 2022)

Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama ialah terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan buat jadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21 (Irawati et al., 2022; Kahfi, 2022). Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, diharapkan agar mereka dapat aktif berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, mereka diharapkan memiliki kompetensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Mereka juga diharapkan memiliki keberkebinekaan global, semangat gotong-royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Aulia et al., 2023).

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021; Luh De Liska, 2020; Wulan Nurafifah, 2021). Implementasi nilai Pancasila memperkuat semangat kebersamaan. Nilai-nilai

ketuhanan, kemanusiaan, kesatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi pondasi bagi keseluruhan ide, mendorong manusia untuk memelihara solidaritas dan menempatkan persatuan di atas perbedaan. Sila pertama, yaitu nilai ketuhanan, menjadi akar dari nilai-nilai lainnya. Ini melibatkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebebasan beragama, toleransi antar umat beragama, dan kasih sayang kepada semua ciptaan Tuhan. Pemahaman akan ketuhanan yang Maha Esa dalam Pancasila dianggap sebagai prinsip yang wajib dipegang teguh oleh warga negara. Saat ini, Indonesia mengakui enam keyakinan resmi, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu (Fathani & Purnomo, 2020).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci, obyektif, dan mendalam mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran ISMUBA bagi siswa MTS Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis melibatkan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian berkaitan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pelajaran Ismuba Bagi Siswa Mts Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Upaya mewujudkan tujuan agar peserta didik memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, pengembangan pembelajaran ISMUBA di MTS Muhammadiyah Datarang diintegrasikan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar. Pemahaman mendalam terhadap keyakinan agama peserta didik menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat membentuk perilaku moral dan spiritual mereka. Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Belajar menjadi langkah progresif dalam mengakomodasi keberagaman keyakinan agama siswa. Dengan

merangkul prinsip-prinsip kebebasan belajar, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghormati, dan mendukung proses pembentukan karakter beriman dan berakhlak mulia.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan latar belakang agama peserta didik. Dalam konteks ISMUBA, ini dapat mencakup penggunaan materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam, penerapan kegiatan refleksi spiritual, dan pengembangan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan.

Guru dapat mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan ke dalam pembelajaran ISMUBA, memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan bagaimana hal itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep Islam, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam tindakan mereka sehari-hari.

Pentingnya pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang yang terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar terletak pada pengembangan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Integrasi ini memberikan landasan bagi pengembangan pribadi yang holistik, mencakup dimensi rohaniah dan moral peserta didik. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung pertumbuhan spiritual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masing-masing individu.

2. Berkebinekaan global.

ISMUBA adalah pendekatan pembelajaran holistik dan integratif yang diadopsi di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Indonesia Khususnya MTs Muhammadiyah Datarang. Pendekatan ini melibatkan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab, serta merupakan kombinasi dari kurikulum nasional dan studi Islam. Tujuan utama implementasi ISMUBA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa di berbagai bidang, termasuk pemahaman terhadap keragaman global, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kreativitas.

Kurikulum ISMUBA dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mendorong pengalaman belajar yang bersifat transformatif. Evaluasi terhadap implementasi ISMUBA menunjukkan respons positif dari para guru, yang menganggapnya sebagai metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ISMUBA merupakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan efektif, yang tidak hanya mendukung keragaman global, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, mempromosikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Konsep kebhinekaan global merujuk pada pandangan dunia yang mendorong rasa saling menghormati dan toleransi terhadap berbagai jenis perbedaan dalam konteks budaya global. Dalam konteks pendidikan, peserta didik diajak untuk menerima dan menghargai berbagai perbedaan, tanpa melakukan penilaian negatif, tanpa merasa dihakimi, serta menghindari sikap primordial yang dapat menghambat kerjasama dan pemahaman lintas budaya.

Peserta didik yang memahami konsep kebhinekaan global memiliki kemampuan untuk melihat keberagaman sebagai kekayaan dan peluang, bukan sebagai hambatan. Mereka belajar untuk menghargai keunikan setiap individu dan kelompok, serta memahami bahwa perbedaan budaya, bahasa, agama, dan latar belakang lainnya adalah bagian integral dari keragaman manusia.

Implementasi konsep kebhinekaan global dapat dimulai di lingkungan terkecil, seperti sekolah. Sekolah dapat menjadi wadah untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi perbedaan. Inisiatif ini mencakup edukasi tentang berbagai budaya, penyelenggaraan kegiatan lintas budaya, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Dalam Masyarakat, sikap siswa terhadap kebhinekaan global dapat tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Peserta didik yang terdidik dengan konsep ini akan lebih mampu berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, membangun hubungan yang harmonis, dan menjadi agen perubahan positif dalam mempromosikan perdamaian dan pengertian antarbudaya.

Dengan demikian, konsep kebhinekaan global bukan hanya menjadi bagian dari pembelajaran ISMUBA di sekolah, tetapi juga menjadi landasan perilaku dan pandangan hidup yang membawa dampak positif pada pembentukan karakter dan hubungan sosial siswa di masyarakat secara luas.

3. Bergotong-royong

Konsep gotong royong sebagai ciri dari budaya ketimuran menganjurkan peserta didik untuk kolaborasi dalam kebaikan. Kerja sama yang dilandasi oleh rasa peduli, tulus dan ikhlas. Melalui gotong royong kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan tanpa hambatan, mudah dan ringan. Dasar manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Harapannya pelajar Pancasila memahami hakikat bekerjasama, berkolaborasi untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat dan bernilai.

Implementasi pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah, khususnya nilai gotong royong, menjadi sebuah upaya yang holistik dan terstruktur. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya dilakukan melalui proses pengajaran, tetapi juga melibatkan kebiasaan dan contoh baik yang diberikan oleh para guru dan kepala sekolah.

Pemahaman tentang nilai gotong royong diterapkan secara aktif dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari di MTs Muhammadiyah Datarang. Guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep gotong royong secara mendalam. Selain itu, kebiasaan baik seperti membersihkan kelas, infaq, makan sambil duduk, membuang sampah di tempatnya, mencuci tangan, dan berdoa bersama menjadi bagian dari rutinitas harian di lingkungan sekolah.

Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting sebagai contoh bagi siswa. Melalui tindakan nyata dan perilaku positif, mereka membuktikan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan, kerjasama, dan rasa peduli terhadap sesama diwujudkan melalui tindakan-tindakan nyata yang dapat dijadikan panutan oleh siswa.

Selain itu, metode pengajaran yang kreatif dan interaktif digunakan untuk menanamkan nilai gotong royong. Guru tidak hanya menyampaikan konsep secara verbal, tetapi juga memberikan contoh langsung dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktis. Pemberian penghargaan dalam bentuk pujian juga menjadi

stimulan positif untuk mendorong antusiasme siswa dalam mengamalkan nilai gotong royong.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Datarang, terutama nilai gotong royong, diimplementasikan melalui pendekatan yang menyeluruh, melibatkan berbagai aspek kehidupan sekolah, dan didukung oleh partisipasi aktif guru dan kepala sekolah. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap Masyarakat.

Konsep gotong royong sebagai ciri dari budaya ketimuran memegang prinsip kolaborasi dalam kebaikan sebagai nilai utama dalam pendidikan. Peserta didik didorong untuk bekerja sama secara aktif, didasari oleh rasa peduli, tulus, dan ikhlas terhadap kepentingan bersama. Penerapan konsep ini dalam konteks pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan semangat kebersamaan.

Penerapan konsep gotong royong di Mts Muhammadiyah Datarang dalam pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk pengorganisasian kegiatan kelas, proyek bersama, atau partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami secara langsung bagaimana kerja sama yang didasari oleh nilai-nilai gotong royong dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling mendukung.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif, ramah, dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Konsep gotong royong sebagai bagian dari budaya ketimuran menjadi landasan yang kuat untuk membentuk generasi yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan memiliki kesadaran akan pentingnya berkolaborasi demi kebaikan bersama.

Sebagai kesimpulan, nilai gotong royong di MTs Muhammadiyah datarang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran ISMUBA dan berbagai kegiatan dan metode di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Implementasi pendidikan karakter, termasuk nilai gotong royong, dilihat sebagai metode pengajaran yang efektif dan dapat dilakukan

melalui berbagai cara seperti memberikan pemahaman melalui pengajaran, kebiasaan, dan contoh baik dari guru dan kepala sekolah.

4. Mandiri

Pelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang, sebagai pendekatan pembelajaran holistik dan integratif di sekolah-sekolah Muhammadiyah, memiliki dampak positif dalam mengembangkan kemandirian siswa dan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum ISMUBA dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong pengalaman belajar yang transformatif, memberikan kontribusi pada perkembangan siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga karakter dan spiritual.

Implementasi ISMUBA mendapat penilaian positif dari para guru, yang mengakui keefektifan metode pengajaran ini. Keberhasilan ISMUBA dalam mengembangkan kemandirian siswa dan keterampilan berpikir kritis diakui sebagai langkah positif dalam pendidikan.

Untuk secara khusus menumbuhkan nilai independensi, guru dapat mengadopsi berbagai metode. Salah satunya adalah memberikan contoh langsung kepada siswa, mengajak mereka untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Penghargaan dalam bentuk pujian juga dapat digunakan sebagai insentif positif untuk mendorong antusiasme siswa dalam mengembangkan kemandirian.

Selain itu, kurikulum ISMUBA dapat dirancang untuk fokus pada pengembangan potensi, kebutuhan, dan minat individual siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan di mana mereka dapat mengeksplorasi minat mereka sendiri, mengembangkan potensi, dan merencanakan tindakan mandiri.

Dengan demikian, melalui kombinasi metode pengajaran yang efektif, pemberian penghargaan positif, dan fokus pada pengembangan individual siswa, pelajaran ISMUBA tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kemandirian siswa, tetapi juga memupuk keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Sebagai kesimpulan, pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang dapat membantu mengembangkan kemerdekaan siswa melalui berbagai metode seperti contoh langsung dan kurikulum yang berfokus pada potensi, kebutuhan, dan minat siswa. Implementasi ISMUBA telah dinilai positif oleh para guru dan dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif.

5. Bernalar kritis,

Tujuan utama pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sejalan dengan enam karakteristik utama dari profil siswa Pancasila. Implementasi ISMUBA secara khusus dirancang untuk mengajarkan dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan siswa di berbagai aspek, termasuk keragaman global, pemikiran kritis, independensi, dan kreativitas.

Lebih dari sekadar kurikulum, ISMUBA memfokuskan diri pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan tujuan mempromosikan pengalaman belajar yang transformatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memainkan peran penting dalam memupuk nilai pemikiran kritis. Metode yang dapat diterapkan melibatkan memberikan contoh langsung kepada siswa dan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang antusiasme siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, perancangan kurikulum juga dapat ditekankan pada pengembangan keterampilan analitis dan evaluatif siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui berbagai pendekatan dan strategi. Implementasi ISMUBA tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan landasan untuk memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Profil siswa Pancasila, yang mencakup pemikiran kritis sebagai salah satu karakteristik utamanya, menegaskan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran ISMUBA dapat dianggap sebagai upaya holistik untuk membentuk siswa yang tidak

hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

6. Kreatif

Belajar ISMUBA memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pendekatan yang beragam, termasuk kreativitas dalam pengajaran guru dan desain kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan potensi, kebutuhan, dan minat individu siswa. Proses implementasi ISMUBA ditujukan untuk merangsang pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan siswa di berbagai ranah, termasuk keragaman global, pemikiran kritis, independensi, dan, tentu saja, kreativitas. Lebih dari sekadar menyajikan informasi, kurikulum ini didesain untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan nyata, memfasilitasi pengalaman belajar yang transformatif.

Guru memegang peranan kunci dalam upaya memupuk kreativitas siswa. Selain menerapkan metode kreatif dalam pengajaran, seperti memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, guru juga dapat mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak. Mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi kreatif yang berbeda, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami dan merespons secara individual terhadap keunikan setiap siswa. Penggunaan teknologi dan multimedia juga menjadi alat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Penerapan teknologi dan multimedia dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang memicu imajinasi siswa dan memfasilitasi ekspresi kreatif. Guru dapat memanfaatkan platform digital, perangkat lunak kreatif, dan sumber daya multimedia untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konvensional, tetapi juga didorong untuk mengaplikasikan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, belajar ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang tidak hanya menjadi proses akademis, tetapi juga menjadi perjalanan kreatif yang membentuk siswa menjadi individu yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Implementasi yang holistik dari ISMUBA, yang mencakup aspek kreativitas,

memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan berinovasi.

Sebagai kesimpulan, Pemelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai metode seperti mengajar kreativitas guru, kurikulum yang berfokus pada pengembangan potensi siswa, kebutuhan, dan minat, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan berpikir di luar.

D. Simpulan

Pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang terbukti berhasil mencapai tujuan-tujuan kunci yang diinginkan, sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian dan pembahasan. Integrasi ISMUBA dengan Kurikulum Merdeka Belajar mampu mendukung pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Fleksibilitas kurikulum memberikan ruang kepada guru untuk mengakomodasi keberagaman keyakinan agama siswa, sementara nilai-nilai Islam diintegrasikan secara holistik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Konsep berkebinekaan global diarahkan untuk mengembangkan pemahaman terhadap keragaman global, kemandirian, dan kreativitas siswa, dengan kurikulum ini dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif.

Selanjutnya, konsep gotong royong diimplementasikan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter, dan guru serta kepala sekolah berperan sebagai contoh baik dalam menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ISMUBA juga memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan kemandirian siswa melalui metode pengajaran yang efektif dan fokus pada potensi, kebutuhan, dan minat individual siswa. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan contoh langsung dan merancang kurikulum yang mendorong kemandirian siswa.

Tujuan utama ISMUBA adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sesuai dengan karakteristik utama profil siswa Pancasila. Guru menggunakan berbagai metode untuk memupuk nilai pemikiran kritis, dan pembelajaran ISMUBA

tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga memberikan landasan untuk memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Terakhir, belajar ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang terbukti mendorong kreativitas siswa melalui metode kreatif dalam pengajaran guru dan desain kurikulum. Integrasi teknologi dan multimedia diakui sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa, dan implementasi holistik dari ISMUBA menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya akademis tetapi juga kreatif, membentuk siswa yang inovatif dan adaptif. Sebagai hasilnya, pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Datarang dapat dianggap sebagai upaya holistik untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga karakter, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang esensial untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

E. Daftar Pustaka

- Aini Shifana Savitri, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1), 42–51.
- Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 557–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279>
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Fathani, A. T., & Purnomo, E. P. (2020). PRAKTEK NILAI PANCASILA DALAM MENEKAN TINDAKAN RADIKALISME. *Mimbar Keadilan*, 13(2), 240–251. <https://doi.org/10.30996/mk.v13i2.3934>

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, R. J. (2022). *Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*. نور مؤي ام نول ع ف ي و م ه ر م ا م ل ل ا ن و ص ع ي ل دادش. 42–31.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Satria Rizky, Adiprima Pia, Sekar Wulan Kandi, Y. H. T. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Wibisono, Y. (2020). PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DI SMP MUHMAMMADIYAH PAKEM SLEMAN

YOGYAKARTA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>

Wulan Nurafifah, D. A. D. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. 1(4), 98–104.